

HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN MASALAH EMOSIONAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN MANGLI 1 JEMBER

Muhammad Dwi Surya Wijaya¹, Nikmatur Rohmah², Ely Rahmatika Nugrahani³

dwisuryawijaya554@gmail.com¹, nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id²,

elyrahmatikanugrahani@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Latar belakang: Penggunaan smartphone pada anak usia sekolah terus meningkat dan berpotensi memengaruhi kondisi emosional apabila digunakan dalam durasi yang berlebihan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember. Metode: Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN Mangli 1 Jember sebanyak 111 siswa. Sampel penelitian berjumlah 110 responden yang ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 1% dan dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner durasi penggunaan smartphone dan Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan tingkat signifikansi ($\alpha \leq 0,05$). Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember. ($p = 0,000$; $r = 0,534$) artinya semakin tinggi durasi penggunaan smartphone, maka semakin tinggi risiko munculnya masalah emosional pada anak. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan smartphone berhubungan dengan risiko munculnya masalah emosional, sehingga diperlukan pengawasan dan pembatasan durasi penggunaan smartphone oleh orang tua untuk mendukung kesehatan emosional anak.

Kata Kunci: Durasi, Smartphone, Emosional, Anak Usia Sekolah, Daftar Pustaka: 49 (2021-2025).

ABSTRACT

Background: Smartphone use among school-age children has continued to increase and may affect their emotional well-being when used excessively. This study aimed to analyze the relationship between smartphone use duration and emotional problems among school-age children at SDN Mangli 1 Jember. Methods: this study employed a correlational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all fourth and fifth grade students at SDN Mangli 1 Jember, totaling 111 student. The study sample consisted of 110 respondents, determined using the slovin formula with a 1% margin of error, and selected through a simple random sampling technique. Data were collected using a smartphone use duration questionnaire and the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). Data were analyse using the Spearman's rho correlation test with a significance level of $\alpha \leq 0.05$. Result: The findings revealed a significant relationship between smartphone use duration and emotional problems among school-age children at SDN Mangli 1 Jember ($p = 0.000$; $r = 0.534$). this indicates that longer smartphone use duration is associated with a higher risk of emotional problems in children. Conclusion: Smartphone use duration was significantly associated with the risk of emotional problems among school-age children. Therefore, parental supervision and appropriate limitations on smartphone use duration are recommended to support children's emotional well-being.

Keywords: Duration, Smartphone, Emotional Problems, School Age Children, Bibliographi: 49 (2021-2025).

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang sangat penting, terutama dalam hal pembentukan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap usia ini, perkembangan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, nilai, serta perilaku individu pada masa yang akan datang. Aspek perkembangan tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus karena pembentukan kemampuan emosional berlangsung terutama pada masa kanak-kanak awal yang dikenal sebagai periode pembentukan. Selain itu, berbagai pengalaman sosial yang diperoleh sejak dini, terutama interaksi dengan lingkungan sekitar, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian ketika individu memasuki usia dewasa (Firdausi & Ulfa, 2022).

Kemajuan teknologi yang berlangsung semakin pesat telah melahirkan berbagai fenomena baru yang berpotensi memengaruhi pola perilaku dan kondisi emosional anak, yaitu meningkatnya intensitas penggunaan *smartphone*. Anak sekolah dasar kini dengan mudah dapat mengakses berbagai aplikasi di dalam *smartphone*, seperti media sosial, game online, serta platform hiburan seperti Youtube, Tiktok, dan Instagram. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa anak-anak pada era saat ini cenderung menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan *smartphone* dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan diduga dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak dan dapat menyebabkan masalah emosional, karena dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan (Ahadiyah et al., 2023).

Pada tahun 2024 jumlah pengguna *smartphone* di dunia mencapai 7,1 miliar pengguna, menunjukkan bahwa perangkat ini menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat global dan mempengaruhi berbagai aspek aktivitas sehari-hari (Salma, 2025). Berdasarkan laporan Digital Indonesia 2024 yang dirilis oleh We Are Social, jumlah pengguna di Indonesia telah melampaui 277 juta jiwa yang dimana rata-rata penduduk di Indonesia menggunakan 2 *smartphone* (Anwar & Afiati, 2025). Temuan ini sejalan dengan sumber lain yang menyebutkan bahwa sekitar 91,7 juta atau sekitar 33% pengguna *smartphone* di Indonesia terdiri dari kalangan anak-anak dan remaja (Aryata et al., 2025). Hasil survey Sosial Ekonomi Nasional mengatakan bahwa pada tahun 2021, sekitar 91,75% pemuda di Jawa Timur memiliki ponsel pintar (Pramesti et al., 2025).

Masyarakat Indonesia diketahui menghabiskan waktu lebih dari tiga jam setiap hari untuk mengakses media sosial melalui *smartphone*. Durasi tersebut melampaui rata-rata penggunaan secara global yang tercatat lebih dari dua jam per hari (Drama et al., 2024). Penggunaan *smartphone* yang berlebihan memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif dan memicu ketergantungan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui durasi ideal penggunaan perangkat tersebut. Menurut panduan yang ditetapkan oleh American Academy of Pediatrics (AAP), anak dianjurkan untuk tidak menggunakan *smartphone* lebih dari satu hingga dua jam setiap hari guna menjaga keseimbangan dan mencegah efek buruk pada perkembangan emosional (Saputri et al., 2025).

Perkembangan emosional anak usia sekolah ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengelola berbagai emosi yang muncul selama berinteraksi di lingkungan sosial serta memahami dan memberikan respons yang sesuai terhadap emosi yang ditunjukkan oleh orang lain. Pada tahap perkembangan ini, anak umumnya telah mampu mengendalikan emosi seperti rasa takut, marah, dan sedih (Marsari et al., 2021). Perkembangan emosional yang baik pada anak berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Anak yang mampu mengenali dan mengelola emosinya cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, menunjukkan keterlibatan yang positif dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan emosional yang berlangsung secara

optimal akan mendukung anak menjadi individu yang memiliki kestabilan emosi, rasa percaya diri yang baik, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi dalam kehidupan (Hartati, 2023).

Perkembangan emosional tersebut dapat terganggu apabila anak terlalu lama menggunakan smartphone melebihi batas waktu yang wajar. Anak yang terlalu sering memakai smartphone cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional dasar. Anak akan kehilangan kesempatan berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya serta mengalami hambatan dalam memahami emosi diri maupun orang di sekitarnya (I. P. Sari et al., 2024). Akibatnya, muncul masalah emosional yaitu anak menjadi lebih mudah meluapkan emosi, bersikap egois, cenderung ingin menang sendiri dan kurang peka terhadap perasaan orang lain (Ahadiyah et al., 2023). Dengan demikian, durasi penggunaan smartphone yang berlebihan berpotensi mempengaruhi emosional yang seharusnya berlangsung positif dan adaptif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Mangli 1 Jember pada bulan November 2025, peneliti melakukan wawancara pada 10 siswa untuk mengumpulkan data awal sebelum melakukan penelitian lanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki smartphone pribadi dan menggunakan perangkat tersebut lebih dari dua jam per hari. Penggunaan smartphone umumnya dilakukan pada waktu sepulang sekolah, menjelang waktu magrib, serta setelah selesai belajar pada malam hari. Dari 10 siswa tersebut, terdapat 8 siswa mengatakan bahwa mereka lebih memilih bermain smartphone ketika merasa bosan dibandingkan bermain dengan teman sebaya nya, serta merasa kesal ketika orang tua meminta untuk berhenti menggunakan perangkat tersebut. Temuan awal ini memberikan indikasi adanya hubungan antara durasi penggunaan smartphone dengan muncul nya masalah emosional pada anak usia sekolah dasar.

Perawat memiliki peran penting untuk mendukung perkembangan emosional anak usia sekolah. Salah satu diantaranya yaitu mengidentifikasi durasi penggunaan smartphone dan mengidentifikasi masalah emosional yang muncul pada anak usia sekolah dimana hal ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengoptimalkan perkembangan pada aspek emosional anak usia sekolah. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember guna menggali lebih dalam tentang hubungan penggunaan smartphone terhadap perkembangan emosional anak.

METODOLOGI

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar mampu menjawab pertanyaan penelitian secara tepat. Desain ini meliputi seluruh tahapan penelitian, mulai dari penentuan dan identifikasi masalah, penyusunan hipotesis, definisi operasional, penetapan metode pengumpulan data, hingga teknik analisis data yang akan digunakan (S. D. Sari & Legiran, 2024). Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Desain penelitian korelasional berarti studi ini bermaksud untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian tentang hubungan durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan hasil kuesioner.

A. Data Umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Usia	Jumlah Responden (n)	Persentase %
10	27	24,5
11	54	49,1
12	29	26,4
Total	110	100

Tabulasi 1 menunjukkan bahwa dari 110 responden jumlah terbanyak pada rentang usia 11 tahun berjumlah 54 orang dengan persentase (49,1%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Jenis kelamin	Jumlah Responden (n)	Persentase %
Laki-laki	48	43,6
Perempuan	62	56,4
Total	110	100

Tabulasi 2 menunjukkan bahwa dari 110 responden jumlah terbanyak yaitu perempuan sebesar 62 orang dengan persentase (56,4%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Anak di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Kelas	Jumlah Responden (n)	Persentase %
Kelas 4	55	50
Kelas 5	55	50
Total	110	100

Tabulasi 3 menunjukkan dari 110 responden, jumlah responden tersebar secara merata pada kelas 4 dan kelas 5, yaitu masing-masing sebanyak 55 orang dengan persentase (50%).

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepemilikan Smartphone

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepemilikan Smartphone Anak di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Kepemilikan Smartphone	Jumlah Responden (n)	Persentase %
Milik Sendiri	87	79,1
Milik Orang Tua	23	20,9
Total	110	100

Tabulasi 4 menunjukkan dari 110 responden, jumlah responden sebagian besar memiliki smartphone milik sendiri yaitu sebanyak 87 orang dengan persentase (79,1%).

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ayah

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ayah di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Usia Ayah	Jumlah Responden (n)	Persentase %
30-40 Tahun	60	54,5
>40 Tahun	50	45,5
Total	110	100

Tabulasi 5 menunjukkan bahwa dari 110 responden, jumlah responden terbanyak memiliki ayah dengan usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 60 orang dengan persentase (54,5%).

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan terakhir Ayah di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Pendidikan Terakhir Ayah	Jumlah Responden (n)	Persentase %
Tidak tamat SD	0	0
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	60	54,5
Perguruan Tinggi	50	45,5
Total	110	100

Tabulasi 6 menunjukkan bahwa dari 110 responden, jumlah responden terbanyak memiliki ayah dengan Pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 60 orang dengan persentase (54,5%).

7. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ayah di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Pekerjaan Ayah	Jumlah Responden (n)	Persentase %
Petani/Nelayan	0	0
Buruh	18	16,4
PNS	27	24,5
Wiraswasta	35	31,8
Tidak Bekerja	0	0
Lainnya	30	27,3
Total	110	100

Tabulasi 7 menunjukkan bahwa dari 110 responden, jumlah responden terbanyak memiliki ayah dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase (31,8%).

B. Data Khusus

1. Durasi Penggunaan Smartphone

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Durasi Penggunaan Smartphone Anak di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Durasi Penggunaan Smartphone	Frekuensi	Persentase %
Rendah	27	24,5
Sedang	31	28,2
Tinggi	52	47,3
Total	110	100

Tabulasi 8 menunjukkan bahwa dari 110 responden, jumlah terbanyak menunjukkan durasi penggunaan smartphone tinggi yaitu sebanyak 52 orang dengan persentase (47,3%).

2. Masalah Emosional

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masalah Emosional Anak di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=110)

Masalah Emosional	Frekuensi	Persentase %
Normal	39	35,5
Borderline	68	61,8
Abnormal	3	2,7
Total	110	100

Tabulasi 9 menunjukkan bahwa dari 110 responden, jumlah terbanyak menunjukkan masalah emosional pada kategori borderline yaitu sebanyak 68 orang dengan persentase

(61,8%).

3. Hubungan Durasi Penggunaan Smartphone dengan Masalah Emosional Pada Anak Usia Sekolah di SDN Mangli 1 Jember

Tabel 10 Tabel Hubungan Durasi Penggunaan Smartphone dengan Masalah Emosional Anak Usia Sekolah di SDN Mangli 01 Kabupaten Jember Tahun 2026

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>P</i>	<i>r</i>
Durasi Penggunaan Smartphone	Masalah Emosional	0,000	0,534

Berdasarkan uji statistik Spearman Rho, diperoleh hasil *p* value yaitu 0,000 (*p* value < 0,05) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember tahun 2026.

Uji hubungan menggunakan koefisien korelasi Spearman Rho menunjukkan nilai sebesar 0,534, yang menurut kriteria interpretasi termasuk dalam kategori hubungan sedang. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, yaitu semakin tinggi durasi penggunaan smartphone maka semakin tinggi munculnya masalah emosional pada anak usia sekolah. Kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa masalah emosional pada anak tidak hanya berhubungan dengan durasi penggunaan smartphone, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, pengawasan orang tua, lingkungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, karakteristik individu.

Pembahasan

Bab pembahasan ini menguraikan dan menelaah secara komprehensif pemaknaan hasil penelitian dan diskusi mengenai Hubungan Durasi penggunaan Smartphone dengan Masalah Emosional Pada Anak Usia Sekolah di SDN Mangli 1 Jember. Adapun beberapa hal yang akan dibahas termasuk penjelasan tentang hasil dan implikasi yang berkaitan dengan keperawatan. Keterbatasan dalam studi ini pula diuraikan untuk menjadi bahan evaluasi pada penelitian selanjutnya.

A. Interpretasi dan Hasil Diskusi

1. Gambaran Durasi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Sekolah di SDN Mangli 1 Jember

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Mangli 1 Jember menunjukkan bahwa durasi penggunaan smartphone pada anak usia sekolah, sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden menggunakan smartphone dengan intensitas yang cukup tinggi. Selain itu, sebagian besar responden telah memiliki smartphone pribadi, sehingga mereka memiliki akses yang lebih mudah dan bebas dalam menggunakan perangkat tersebut tanpa harus bergantian dengan anggota keluarga lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fataruba, (2024) yang menunjukkan bahwa durasi penggunaan smartphone siswa dengan durasi lebih dari 3 jam dalam sehari. Durasi penggunaan smartphone tersebut tergolong melebihi batas yang dianjurkan bagi anak usia sekolah dasar. Pada kelompok usia ini, penggunaan smartphone sebaiknya dibatasi hingga maksimal 2 jam per hari.

Durasi penggunaan smartphone dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan jenis kelamin, hasil penelitian memaparkan sebagian besar responden berusia 11 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma & Putri, 2025) yang menunjukkan bahwa pada rentang usia tersebut anak mulai mengalami perkembangan kemampuan kognitif yang semakin baik, sehingga mereka lebih mudah mengoperasikan smartphone serta melakukan berbagai aktivitas digital, termasuk mengakses media sosial. Selain itu, jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi penggunaan smartphone. Perempuan cenderung memiliki intensitas penggunaan smartphone yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena lebih sering memanfaatkan perangkat tersebut untuk aktivitas komunikasi dan interaksi sosial, sehingga durasi penggunaannya menjadi lebih lama.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi durasi penggunaan smartphone adalah kepemilikan smartphone pribadi. Hasil penelitian menyatakan sebagian besar responden telah memiliki smartphone pribadi. Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Ginayu, 2025), yang menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa yang memiliki smartphone pribadi cenderung menggunakannya secara berkelanjutan, terutama untuk mengakses media sosial dan bermain game, dengan pengawasan orang tua yang masih terbatas.

Selain karakteristik individu dan kepemilikan smartphone, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi durasi penggunaan smartphone pada anak usia sekolah dasar. Orang tua memiliki peran penting dalam mengatur waktu penggunaan smartphone melalui pemberian aturan, pembatasan durasi, serta pemantauan aktivitas anak selama menggunakan smartphone. Pendampingan dan pengawasan yang dilakukan orang tua secara konsisten dapat membantu anak menggunakan smartphone dengan bijak (Hidayat et al., 2023). Namun, pada penelitian ini faktor pengawasan orang tua tidak diukur secara khusus sehingga pengaruhnya terhadap durasi penggunaan smartphone pada responden belum dapat dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menilai bahwa tingginya durasi penggunaan smartphone pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin, sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoperasikan smartphone dan ketertarikan yang tinggi terhadap teknologi. Selain itu, sebagian besar responden telah memiliki smartphone pribadi yang memberikan akses lebih mudah dan bebas dalam menggunakan perangkat tersebut. Kurangnya orang tua dalam mengawasi dan membatasi penggunaan smartphone juga dapat mempengaruhi anak mengakses perangkat tersebut dalam durasi yang lebih lama. Oleh karena itu, karakter individu, kepemilikan smartphone pribadi serta kurangnya pengawasan dan pembatasan penggunaan dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya durasi penggunaan smartphone pada anak usia sekolah.

2. Gambaran Masalah Emosional Pada Anak Usia Sekolah di SDN Mangli 1 Jember

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Mangli 1 Jember menunjukkan bahwa kondisi emosional pada anak usia sekolah sebagian besar dalam kategori *borderline*/gangguan, yang diukur menggunakan instrumen *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ). Menurut Goodman, 2001 dalam Adroni, (2026) mengatakan kondisi emosional yang termasuk dalam kategori *borderline* menunjukkan bahwa anak-anak tersebut mulai menunjukkan tanda-tanda awal gangguan emosional atau perilaku, meskipun belum tergolong patologis. Gejala-gejala yang dapat muncul pada kondisi ini meliputi kecemasan ringan, gangguan konsentrasi, kesulitan dalam mengontrol emosi, hingga interaksi sosial yang mulai terganggu.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 11 tahun, yang termasuk dalam kelompok anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan literature Abustang, (2023) bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap mengenali, memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan berbagai emosi. Anak usia sekolah dasar telah mampu memahami emosi yang lebih kompleks, seperti rasa bangga, iri, sedih, dan kecewa. Namun, kemampuan mengelola emosi pada usia ini masih terus berkembang sehingga anak terkadang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya secara tepat. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai respons perilaku, seperti mudah marah, menangis, menarik diri dari lingkungan sosial. Apabila kesulitan dalam mengelola

emosi berlangsung secara terus menerus, anak dapat mengalami masalah emosional dan perilaku yang berdampak pada hubungan dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah.

Sebagian besar responden telah memiliki smartphone pribadi, sehingga mereka memiliki akses yang lebih mudah untuk menggunakan berbagai aplikasi, termasuk media sosial. Sejalan dengan literature (Simamora, 2025) bahwa penggunaan smartphone dan media sosial dapat memberikan dampak pada kondisi emosional anak. Anak yang menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman dekat dan berbagi pengalaman positif cenderung memperoleh kepuasan emosional yang baik. Namun, penggunaan smartphone dan media sosial yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko munculnya perasaan cemas, stres, rendah diri, serta kecemasan terkait penampilan dan penerimaan sosial akibat adanya perbandingan dengan orang lain. Oleh karena itu kepemilikan smartphone pribadi yang memberikan akses lebih luas terhadap media sosial diduga turut berkontribusi terhadap kondisi emosional anak usia sekolah.

Faktor yang dapat memengaruhi masalah emosional pada anak selain penggunaan smartphone adalah pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya. Pola asuh orang tua berperan dalam pembentukan regulasi emosi dan perilaku anak. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2025) menunjukkan bahwa pola asuh permisif, yang ditandai dengan pemberian kebebasan tanpa batasan atau aturan yang jelas, dapat meningkatkan risiko munculnya masalah emosional pada anak. Penerapan pola asuh dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Pada penelitian ini, karakteristik orang tua yang meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan telah diidentifikasi, tetapi pola asuh orang tua belum diukur secara khusus sehingga pengaruhnya terhadap masalah emosional responden tidak dapat dianalisis secara langsung.

Lingkungan teman sebaya juga merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan emosional anak. Dukungan teman sebaya berupa empati, kepedulian, dan perhatian dapat meningkatkan rasa percaya diri serta membantu anak dalam mengelola emosi. Sebaliknya, rendahnya dukungan teman sebaya dan kesulitan dalam bersosialisasi dapat meningkatkan risiko munculnya masalah emosional (Yunere et al., 2021). Pada penelitian ini, faktor lingkungan teman sebaya tidak diukur secara khusus sehingga pengaruhnya terhadap masalah emosional responden juga belum dapat dianalisis.

Peneliti berpendapat bahwa kondisi emosional responden yang sebagian besar berada pada kategori borderline. Pada anak usia sekolah dasar, anak masih berada dalam mengelola dan mengekspresikan perasaannya dengan baik. Selain itu, sebagian besar responden telah memiliki smartphone pribadi yang memungkinkan anak lebih mudah mengakses media sosial dan berbagai konten digital. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keadaan emosional anak, terutama penggunaan smartphone dilakukan dalam durasi yang lama dan tanpa pengawasan dari orang tua.

3. Hubungan Durasi Penggunaan Smartphone dengan Masalah Emosional Pada Anak Usia Sekolah di SDN Mangli 1 Jember

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman's rho, terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional. Arah hubungan yang terbentuk memiliki nilai korelasi positif (+) dengan kekuatan sedang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel adalah searah. Artinya, semakin tinggi durasi penggunaan smartphone, maka semakin tinggi risiko munculnya masalah emosional pada anak usia sekolah. Hasil pengukuran menggunakan SDQ juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori borderline, yang menandakan adanya risiko atau tanda awal munculnya masalah emosional.

Pada anak usia sekolah dasar, smartphone dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, serta menunjang kegiatan belajar. Meskipun demikian, penggunaan yang berlangsung secara berlebihan, terutama tanpa pengawasan orang tua, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan emosional anak. Anak yang terbiasa menggunakan smartphone dalam durasi yang panjang cenderung menunjukkan respons emosional. Seperti mudah marah, kecewa, atau menangis ketika penggunaan smartphone yang tidak terkendali dapat menghambat kemampuan anak dalam mengatur dan mengendalikan emosinya secara optimal (Mursidah et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutmainah, (2026) yang menunjukkan penggunaan smartphone yang tinggi berisiko meningkatkan masalah emosional pada anak usia sekolah. Penggunaan smartphone dengan durasi lebih dua jam per hari, yang digunakan untuk bermain game, menonton video daring, maupun mengakses media sosial, berpotensi meningkatkan kerentanan kondisi emosional pada anak. Sebaliknya, anak yang menggunakan smartphone dengan durasi singkat cenderung menunjukkan kondisi emosional yang baik. Kondisi tersebut dapat ditandai dengan munculnya gejala seperti perasaan cemas saat tidak menggunakan smartphone, mudah marah, kesulitan mengendalikan emosi, serta hambatan dalam interaksi sosial. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi durasi penggunaan smartphone, semakin tinggi risiko munculnya masalah emosional pada anak usia sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan durasi penggunaan smartphone memiliki hubungan dengan munculnya masalah emosional pada anak usia sekolah. Semakin lama anak menggunakan smartphone, semakin tinggi risiko anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosi yang ditandai dengan munculnya gejala emosional pada kategori borderline. Penggunaan smartphone dalam waktu yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung dengan lingkungan sekitar dan meningkatkan ketergantungan terhadap aktivitas digital. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan serta pembatasan penggunaan smartphone oleh orang tua agar penggunaan smartphone tetap berada dalam batas yang wajar dan tidak berdampak pada kondisi emosional anak.

B. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data oleh peneliti telah dilakukan dengan sebaik mungkin, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian ini dalam mengidentifikasi durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember adalah responden yang digunakan hanya berasal dari siswa kelas IV dan V di satu sekolah, hasil ini belum dapat mewakili kondisi pada populasi anak usia sekolah dasar secara lebih luas.
2. Keterbatasan penelitian ini adalah faktor pengawasan orang tua yang secara teoritis dapat memengaruhi durasi penggunaan smartphone belum diukur secara khusus sehingga pengaruhnya belum dapat dianalisis.
3. Keterbatasan penelitian ini adalah faktor pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya yang secara teoritis dapat memengaruhi masalah emosional belum diukur secara khusus sehingga pengaruhnya belum dapat dianalisis secara mendalam.

C. Implikasi Keperawatan

Implikasi keperawatan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran anak, orang tua, dan sekolah mengenai pentingnya penggunaan smartphone yang bijak. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat untuk memberikan edukasi terkait pembatasan durasi penggunaan smartphone serta melakukan deteksi dini untuk mengetahui risiko yang muncul pada kondisi emosional anak

usia sekolah. Dengan demikian, perawat dapat berkontribusi dalam mendukung perkembangan emosional anak yang optimal. Dalam praktik keperawatan anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun intervensi promotif dan preventif guna mendukung kesehatan emosional anak usia sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Durasi Penggunaan Smartphone dengan Masalah Emosional Pada Anak Usia Sekolah di SDN Mangli 1 Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak di SDN Mangli 1 Jember, sebagian besar memiliki durasi penggunaan smartphone dalam kategori tinggi.
2. Anak di SDN Mangli 1 Jember, sebagian besar menunjukkan masalah emosional dalam kategori gangguan/borderline.
3. Ada hubungan yang signifikan mengenai durasi penggunaan smartphone dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember. Hubungan tersebut bernilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi durasi penggunaan smartphone, maka semakin tinggi munculnya masalah emosional pada anak usia sekolah.

Saran

1. Instansi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi berupa bahan referensi dan pengembangan pembelajaran, khususnya Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada bidang Keperawatan Anak terkait penggunaan smartphone dan perkembangan emosional anak usia sekolah.

2. Orang Tua

Orang tua disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan smartphone pada anak dengan menetapkan batas waktu penggunaan, mendampingi anak saat menggunakan smartphone, serta memastikan perangkat tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

3. Instansi Pendidikan

Pihak sekolah diharapkan mampu berkolaborasi dengan orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi mengenai penggunaan smartphone yang tepat, sekaligus melakukan pemantau secara berkala terhadap kondisi emosional anak.

4. Perawat

Perawat disarankan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kepada anak, orang tua, dan sekolah mengenai penggunaan smartphone yang sesuai dengan usia perkembangan anak serta melakukan deteksi dini terhadap masalah emosional pada anak usia sekolah.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat menyusun penelitian dengan melibatkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi durasi penggunaan smartphone maupun masalah emosional, seperti pengawasan orang tua, pola asuh, dan lingkungan teman sebaya, serta menggunakan jumlah sampel, desain penelitian, lokasi penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi durasi penggunaan smartphone dan masalah emosional pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Triana, H., & Supena, A. (2023). Identifikasi dan Penanganan Emotional-Social Disorder (ESD) Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 260–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4339>
- Adroni, Kurniawan, W. E., & Ningrum, E. W. (2026). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Mental Emosional Pada Anak Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Rejodadi Cilacap. *Sinergi Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 1234–1244. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/sinergi.v3i4.2491>
- Ahadijah, A. I., Rondli, W. S., & Hilyana, S. f. (2023). Analisis Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Karakter Emosional Siswa Kelas III Sekolah Dasar Di Desa Pancur Mayong Jepara. 09.
- Aisyah, N., & Mahabbati, A. (2025). Identification of Emotional and Behavioral Disorders among First Grade Student: Identifikasi Gangguan Emosional dan Perilaku pada Siswa Kelas Satu. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(1), 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1732>
- Anwar, M. S., & Afiati, L. (2025). Android vs IOS dalam Dinamika Peralihan Pengguna Smartphone. In Z. Rosidah (Ed.), *Deepublish Digital* (p. 2). CV Budi Utama.
- Aryata, I. M., Marendra, I. G., & Afghani, I. (2025). Smartphone Time Management for Children. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 4(6), 469–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v4i6.156>
- Bozzola, E., Irrera, M., Hellmann, R., Crugliano, S., & Fortunato, M. (2024). Media Device Use and Vision Disorders in the Pediatric Age: The State of the Art. *Children*, 11(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children11111408>
- Drama, B. I., Aisyah, I., & Hudaya, A. P. (2024). The Relationship Between The Length of Time Using Devices and School Children's Emotional Mental Health. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, 7(1), 166–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.162>
- Dzulfadhilah, F., Amriani H, S. R., Lismayani, A., Rusmayadi, & Sugiarti, T. (2024). Workshop Penggunaan Instrumen Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) Bagi Guru PAUD: Deteksi Dini Masalah Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini. *Madaniya*, 5(4), 1819–1828. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.1000>
- Fajriyanti, D., Hidayat, C. T., & Dewi, S. R. (2024). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Tingkat Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Usia 10-12 Tahun di SDN Jember Lor 3. *Health & Medical Science*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/phms.v2i1.72>
- Fataruba, I., Cahyawati, S., Umamity, S., & Ratu, Y. P. (2024). Efisiensi Penggunaan Gadget Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 208 Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5739–5744. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3900>
- Fauziah, F., Khoiruddin, M., Wafi, A. A., Hidayati, A., & Nurhidayati, T. (2026). Analisis Konsep Perasaan dan Emosi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3, 191–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/at-taklim.v3i1.1573>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Bululawang. 3(2), 133–145.
- Florensa, Hidayah, N., Sari, L., Yousrihatin, F., & Litaqia, W. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Kesehatan Stikes Ngesti Waluyo*, 12(1), 2721–8007. <https://doi.org/https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.125>
- Ghofururrohim, N. M., Wicaksono, R. N., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Smartphone Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/education.v3i2.340>
- Ginayu, N., Imeldania, P. S., Nutria, D. A., Andhara, V., & Setyasto, N. (2025). Hubungan Kepemilikan Handphone Pribadi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngaliyan

2. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9, 17080–17087. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28561>
- Hartati, Y. L. (2023). Analisa Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1507–1512. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Hasibuan, F. K. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masalah Mental Emosional Pada Remaja: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Bertuah Indonesia*, 1(2), 65–74.
- Hidayat, J. N., Prasetyarini, A., Anam, K., & Wahyuni, R. (2023). Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua dengan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah di Tk Kartika V-11, Melati Putih Plus dan Enggang Putih Samarinda. *Jurnal Adidaya Multidisiplin*, 01(05), 1038–1044. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/mj>
- Irma, A., & Putri, R. B. (2025). Gambaran Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Sekolah di SDI teladan Al-Chasanah Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 15939–15946. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.46956>
- Jasmine, A., & Farah, F. (2023). Pengaruh Durasi Pemakaian Gawai terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Siswa/Siswi SMA Al-Muslim Tambun. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran Tarumanagara*, 2(1 SE-Artikel Asli), 31–38.
- Mahfuji, & Lastriani, K. (2023). Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 Tahun di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(April), 37–48. <https://doi.org/https://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/153/64>
- Manfaatinn, E., & Aulia, M. (2024). Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 18–31.
- Manurung, F. A. R., Padriansyah, A., Sitorus, E. R. A., Hasanah, M., & Saleh, K. (2024). The Effect of Smartphone Use on Academic Achievement and Social Skills of Elementary School Students : Case Study at UPTD SDN 10 Bangun Sari Village. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55537/jibm.v4i1.907>
- Marsari, H., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1816–1822.
- Masulin, M., Rachman, F. I., & Pasaribu, D. C. (2025). Hubungan Antara Durasi Penggunaan Gadget dan Kemampuan Imajinasi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumihan*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i3.672>
- Mulla, W., Ahmed, W., Radhi, M., Alaali, H., Alwazeer, G., Yusuf, F., Alsuhim, G., Al Suhaym, A., Alahmari, W., Abdulla, M., & Yusuf, E. (2024). Exploring Screen Time and Its Effects on Children's Mental Health: A Cross-Sectional Study. *Cureus*, 16(10), 6–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.71215>
- Mursidah, U., Sari, Y. P., & Bachri, Y. (2024a). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap Emosional Anak Usia Sekolah di TK Harapan Bundo. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 9(2), 179–187.
- Mursidah, U., Sari, Y. P., & Bachri, Y. (2024b). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Emosional Anak Usia Sekolah di TK Harapan Bundo. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 9(2), 179–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v9i2.729>
- Mutmainah, Haifaturrahmah, & Sari, N. (2026). Screen Time Sebagai Faktor Risiko Gangguan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 13, 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v13i1.4616>
- Pananrang, A. D., Taufik, & Makduani, R. (2025). Memahami Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU)*, 15(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/jitu.v15i1.418>
- Poulain, T., Hilbert, C., Grundmann, A., & Kiess, W. (2024). Associations between media use at bedtime and sleep: a cross-sectional analysis on differences between girls and boys. *Frontiers in Psychology*, 15(July), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1290935>
- Pramesti, A. R., Sumiatin, T., Su'udi, & Puspitadewi, T. R. (2025). Penggunaan Gadget dengan Prestasi Belajar Remaja di SMA Negeri 4 Tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandiri Cendikia*,

4(9), 100–108.

- Putri, D. A., Sari, N. Y., & Utami, S. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status kesehatan Mental Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(3), 10–16.
- Rohmawati, E., & Rofi'ah, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini di Dusun Sumuran Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2022. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 02(02), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.157>
- Salma, S. N. (2025). Pengaruh Electronic Word of Mouth (e-WOM) terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Smartphone Infinix Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 1065–1077. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335 Jurnal>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Saputri, S., Murniati, & Apriliyani, I. (2025). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri 2 Dukuhwaluh. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.33088/jkr.v7i2.961>
- Saraswati, E., Setiawan, D., & Hilyana, S. f. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6432>
- Sari, I. P., Astuti, M. A., Wahyuni, Y., & Rayasari, F. (2024a). Dampak Penggunaan Gadget pada Perilaku Emosional Anak. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(2), 228–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v6i2.11873>
- Sari, I. P., Astuti, M. A., Wahyuni, Y., & Rayasari, F. (2024b). Dampak Penggunaan Gadget Pada Perilaku Emosional Anak. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6, 228–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v6i2.11873> DAMPAK
- Sari, S. D., & Legiran. (2024). Desain Cross Sectional Bagi Penelitian Bidang Kebinaan. *Stetoskop: The Journal Health Of Science*, 1(1), 18–25.
- Sari, S. P., Handayani, Y., & Herliana, I. (2023). Hubungan Tingkat Adiksi Penggunaan Gadget dengan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jakarta Journal of Health Sciences*, 3, 579–585. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i2.105>
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127–138. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>
- Sheva, N., Muhsinin, & Milasari. (2025). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget dengan Kualitas Tidur Anak pada Siang dan Malam Hari. *Jurnal Pusat Akses Kajian Keperawatan*, 4(2), 237–247.
- Simamora, J. S. S., Nababan, K., & Padang, D. L. (2025). Faktor Anak dan Remaja Remaja. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 291–295. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1585>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Venasari, S., Safitri, M., & Triana, N. Y. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Handphone terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 4 – 6 SD Negeri 2 Kedungwringin. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(1), 79–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.4447>
- Yunere, F., Anggraini, M., & Vitri, C. Y. (2021). Dukungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah dengan Gangguan Mental Emosional Pada Siswa SMK. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), 112–118. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/688>
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>